

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH
DI KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi
Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau*

Oleh:

SETIA NINGSIH
NPM : 172610203

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PEKANBARU

SETIA NINGSIH

172610203

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena pandangan masyarakat Kota Pekanbaru yang masih beranggapan bahwasannya perbankan syariah masih sama dengan perbankan konvensional. Hanya saja perbankan syariah hanya menggunakan margin dan perbankan konvensional menggunakan bunga. Perbankan syariah merupakan perbankan syariah yang berdasarkan al-Qur'an dan hadist. Untuk itu peneliti ingin meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap perkembangan produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bersifat deskriptif dan data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui angket dan disebarkan kepada masyarakat Kota Pekanbaru, sedangkan data sekunder di olah dari buku, internet, dan media-media lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistic deskriptif yaitu penyajian. Data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, dan persentase kemudian dideskriptifkan (dipaparkan). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.146.070 orang dan sampel sebanyak 384 orang. Dari 384 responden yang di teliti, 63,94% menyatakan sangat setuju, 34,57% menyatakan setuju, 1,01% menyatakan netral, 0,47% menyatakan tidak setuju dan 0,01% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil penelitian di analisis menggunakan rentang analisis deskriptif yakni terletak pada 63,94% yakni "Baik". Rentang nilai baik yakni 60% - 80%.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Perbankan Syariah

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi.

Shalawat serta teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada penghulu kita Nabi besar Muhammad SAW. Serta keluarganya, sahabat dan pengikutnya sampai hari kiamat.

Skripsi ini berjudul “ **Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru**” yang membahas tentang pandangan masyarakat muslim terhadap keberadaan produk-produk Perbankan Syariah di Kota Pekanbaru. Mengingat bahwa Kota Pekanbaru merupakan Salah satu kota Melayu yang sudah memperkenalkan perbankan yang berbasis syariah dengan gagasan pembentukannya untuk memenuhi kebutuhan umat Islam di Kota Pekanbaru. Namun, Tanggapan Atau sikap masyarakat terhadap perbankan Syariah cukup beragam, baik mengenai pelayanannya, kemudahan untuk memperoleh akses pendanaan, maupun mengenai produk-produk yang di tawarkan.

Dalam penyelesaian kuliah dan skripsi ini penulis banyak terdapat kesulitan dan hambatan. Akan tetapi dengan berkah Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, yang senantiasa memberiarahan, motivasi, dan segala keperluan kepada penulis sehingga akhirnya proposal ini dapat diselesaikan. Penulis mengakui bahwa penulis tidak sanggup untuk membalas jasa-jasa mereka.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga atas arahan, motivasi, keperluan, dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Dengan demikian, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi., MCL.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Dr. Zulkifli, M.M, M.E., Sy.

3. Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.Pd, Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag dan Wakil Dekan III, Bapak Dr. Saproni, M.Ed di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Zulfadli Hamzah, B.IFB., M.IFB.
5. Dosen pembimbing Zulfadli Hamzah, B.IFB., M.IFB, yang telah banyak membantu penulis dalam meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan penuh kesabaran memberikan waktu, pikiran dan tenaga dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, saran dan nasehat kepada penulis demi kesempurnaan penulis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup untuk membalas semua kebaikan bantuan dan dorongan semngat yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalaskan kebaikan-kebaikan semua pihak tersebut. Penulis menyadari akan segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan proposal ini. Namun, kesempurnaan bukan lah milik manusia. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Amin YaRabbal'alamin.

Pekanbaru, 04 Januari 2021

Penulis

Setia Ningsih
172610203

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PEKANBARU

SETIA NINGSIH

172610203

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena pandangan masyarakat Kota Pekanbaru yang masih beranggapan perbankan syariah masih sama dengan perbankan konvensional. Hanya saja perbankan syariah hanya menggunakan margin dan perbankan konvensional menggunakan bunga. Perbankan syariah merupakan perbankan syariah yang berdasarkan al-Qur'an dan hadist. Untuk itu peneliti ingin meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap perkembangan produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bersifat deskriptif dan data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui angket dan disebarakan kepada masyarakat Kota Pekanbaru, sedangkan data sekunder di olah dari buku, internet, dan media-media lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistic deskriptif yaitu penyajian. Data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, dan persentase kemudian dideskriptifkan (dipaparkan). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.146.070 orang dan sampel sebanyak 384 orang. Dari 384 responden yang diteliti, 63,94% menyatakan sangat setuju, 34,57% menyatakan setuju, 1,01% menyatakan netral, 0,47% menyatakan tidak setuju dan 0,01% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil penelitian di analisis menggunakan rentang analisis deskriptif yakni terletak pada 63,94% yakni "Baik". Rentang nilai baik yakni 60% - 80%.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Perbankan Syariah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
3. Proses Persepsi	13
B. Perbankan Syariah	13
1. Pengertian Bank Syariah	13
2. Misi Bank Syariah	14
3. Perkembangan Bank Syariah	14
4. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	17

C. Produk-produk Bank syariah	19
1. Produk Pendanaan	19
2. Produk Pembiayaan	21
3. Produk Jasa Bank Syariah	24
D. Dasar Hukum Bank Syariah	24
E. Masyarakat	25
1. Pengertian Masyarakat	25
F. Penelitian Yang Relevan	26
G. Konsep Oprasional	29
H. Kerangka Konseptual	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Sumber Data	36
2. Teknik Pengumpulan Data	36

F. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.....	37
1. Teknik Pengolahan Data.....	37
2. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah Kota Pekanbaru	39
2. Lambang Kota Pekanbaru.....	42
3. Wilayah Geografis Kota Pekanbaru.....	42
4. Visi dan Misi Kota Pekanbaru	44
B. Deskripsi Data.....	45
1. Identitas Responden.....	45
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru	49
C. Analisis Data.....	53
D. Pembahasan Hasil Temuan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Bank Umum Syariah Di Indonesia	5
Tabel 2 : Jumlah Bank Umum Syariah Di Kota Pekanbaru	6
Tabel 3 : Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	19
Tabel 4 : Penelitian Relevan	27
Tabel 5 : Konsep Oprasional.....	29
Tabel 6 : Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
Tabel 7 : Alternatif Pilihan Jawaban.....	38
Tabel 8 : Jenis Kelamin Responden Masyarakat Kota Pekanbaru	46
Tabel 9 : Usia dari Rsponden Masyarakat kota Pekanbaru	46
Tabel 10 : Kecamatan dari Responden Masyarakat Kota Pekanbaru	47
Tabel 11 : Pendidikan dari Responden Masyarakat Kota Pekanbaru	47
Tabel 12 : Pekerjaan dari Responden Masyarakat Kota Pekanbaru	48
Tabel 13 : Penghasilan dari Responden Masyarakat Kota Pekanbaru.....	49
Tabel 14 : Faktor Internal	50
Tabel 15 : Faktor Eksternal.....	52
Tabel 16 : Rekapitulasi Perhitungan Data Angket.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 2 : Lambang Kota Pekanbaru.....	42
Gambar 3 : Diagram Lingkaran Faktor Internal	51
Gambar 4 : Diagram Lingkaran Faktor Eksternal.....	53
Gambar 5 : Diagram Lingkaran Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah .	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 : Sebaran Jaringan Kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Lampiran 3 : Surat Bebas Plagiat
- Lampiran 4 : Hasil Data Kuesioner
- Lampiran 5 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan moderen sekarang, umat Islam dalam segala aspek kehidupannya hampir tidak menghindari diri dari bermasalah dengan lembaga keuangan konvensional yang memakai sistem bunga. Misalnya ibadah haji di Indonesia, umat Islam harus memakai jasa bank, apalagi dalam kegiatan ekonomi jelas dari jasa bank. Padahal dengan memakai jasa bank konvensional berarti telah menumbuhkan dan menyuburkan riba.

Penghindaran bunga (riba) merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam saat ini. Beberapa tahun belakangan ini para ekonomi telah mencurahkan perhatian besar guna menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dengan sistem yang lebih sesuai dengan anjuran Islam, menghindari riba dalam kegiatan bermuamalah. Ini lah kemudian yang melatar belakangi berdirinya bank Islam.

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan jasa layanan dan berfungsi sebagai mediator antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Dalam fungsinya sebagai mediator, bank bertugas mengelola dana yang dititipkan masyarakat untuk disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan pendanaan. (Antonio, 2001:63)

Terlepas dari itu juga peranan penting di bank syariah memiliki peran yang unik dalam tugasnya sebagai pengelola dana nasabah. Masyarakat penyimpanan dana (penabung deposan) akan diperlukan sebagai investor di Bank Syariah, berikutnya Bank Syariah sebagai pengelola dana akan berupaya untuk dapat memberikan keuntungan yang menarik bagi para investornya.

Untuk itu Bank Syariah akan berupa semaksimal mungkin menyalurkan kembali dana yang diperlukan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukannya. Bank syariah akan mencari nasabah yang layak dan aman dibiayai serta menguntungkan secara bisnis. Pendapatan bank sebagai hasil dari pembiayaan akan dibagikan kepada penabung sesuai nisbah atau porsi bagi hasil yang telah di sepakati. Inilah sistem operasional perbankan syariah yang bisa disebut dengan sistem bagi hasil.

Tanpa kita sadari, ternyata didunia barat telah banyak negara yang mulai mendalami sistem perekonomian yang berbasis syariah. Pemerintahan Indonesia baru mengatur Lembaga Keuangan Syariah dalam undang-undang negara yang dikeluarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang secara eksplisit mengatur keberadaan perbankan syariah di Indonesia, di samping bank konvensional.

Sebelum lahirnya Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, didalam sistem perundangan Indonesia tidak dikenal adanya sistem perbankan syariah dan hanya mengenal bank dengan bagi hasil yang tercermin dalam Undang-undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah. Hal ini pun hanya diuraikan secara sepintas dan merupakan sisipan belaka di dalam undang - undang yang dimaksud. Sejak keluarnya undang-undang no 10 tahun 1998 perkembangan lembaga perbankan syariah cukup pesat.

Perbankan syariah sebagai bagian dari ekonomi syariah dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang didalamnya terkandung hal – hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, atau proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas yang berkaitan dengan perbuatan asusila, perjudian, peredar narkoba, senjata ilegal, serta proyek – proyek yang bisa merugikan syariat Islam.

Industri perbankan atau Lembaga Keuangan Syariah secara internasional (global) telah mencapai volume yang cukup signifikan. Hal dimaksud tercatat lebih dari 170 lembaga keuangan telah didirikan di lebih 30 negara dengan total aset US 140 miliar pada tahun 1997. Pencapaian volume usaha global yang dimaksud merupakan suatu peluang yang baik

untuk dimanfaatkan melalui proses analisis strategis dengan lembaga keuangan yang bertaraf internasional.

Untuk mencapai hal tersebut, perbankan syariah nasional harus mampu beroperasi sesuai dengan norma atau standar keuangan syariah internasional maka sistem perbankan syariah nasional harus dilengkapi dengan beberapa aturan yang berkaitan dengan hal yang dimaksud, sehingga mendapatkan peluang untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan syariah internasional pada tahun mendatang.

Berdasarkan uraian mengenai tantangan perbankan syariah di atas, dapat dikatakan bahwa sebuah lembaga yang baru tidak dapat dipisahkan dari sejumlah tantangan serta kemungkinan peluang yang dapat dipisahkan untuk mendorong pada peningkatan mutu serta kualitas, baik pada tingkat teoritis demi menunjang aspek legalitas formal sebagai sebuah ilmu yang terus dapat dijual. Demikian juga aspek pelayanan sebagai salah satu sarana publik yang dapat diakses dan digunakan fasilitas serta dalam pelayanan.

Sebagai suatu yang tergolong baru, keberadaan bank syariah dan produk-produknya tentu akan menjadi pilihan yang mungkin diminati dan mungkin tidak diminati. Apalagi nama produk yang dijual oleh bank syariah dengan menggunakan istilah yang mungkin sulit untuk dilafalkan, sedangkan para perbankan konvensional masyarakat sudah mengenal, sehingga masyarakat lebih berminat untuk melakukan transaksi perbankan.

Antara lain masyarakat belum mengenal produk haji syariah, tentang sistem perbankan syariah tersebut, produk-produk dan layanan syariah yang ditawarkan serta tentu juga siapa saja dibalik bank-bank syariah tersebut.

Lembaga keuangan syariah bank syariah di Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun jumlah Bank Umum syariah di Indonesia dan Jumlah Bank Umum Syariah di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 1 :Jumlah Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	KPO/KC	KCP/UPS	KK
1.	491	1.249	178
KPO : Kantor Pusat oprasional KC : Kantor Cabang KCP/UPS : Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah KK : Kantor Kas			

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, 2020

Tabel 2 : Jumlah Bank Umum Syariah Di Kota Pekanbaru

NO	Instansi	Alamat
1.	Bank Muamalat	Jl. Jendral Sudirman no. 411, Cinta Raja Kec. Sail Kota Pekanbaru, Riau
2.	Bank Mandiri Syariah	Jl. Jendral Sudirman no. 169, Kota Tinggi, Kec. Pekanbaru kota, Kota Pekanbaru, Riau
3.	Bank Mega Syariah	Jl. Sudirman No. 351, Kota Pekanbaru, Riau
4.	Bank BTPN Syariah	Jl. Arifin Ahmad, Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai
5.	BRI Syariah	Jl. Arifin Ahmad, Sidomulyo Timur, Kec.Marpoyan Damai
6.	BNI Syariah	Jl. Jendral Sudirman no. 484, Jadirejo, Kec. Suka Jadi, Kota Pekanbaru Riau

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, 2020

Berdasarkan pemaparan diatas, Perbankan di Kota Pekanbaru berkembang pesat. Sejumlah perusahaan berlomba – lomba meningkatkan kinerja untuk memajukan perusahaan masing - masing. Penelitian yang dilakukan di Riau, dimana penelitian ini memilih beberapa bank syariah di kota Pekanbaru dikarenakan perkembangan saat ini menunjukkan bank-bank syariah sedang mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pemerintah sebagai alternatif sistem perbankan yang berlaku di Indonesia. Semakin banyak berdirinya bank-bank syariah diharapkan akan memacu persaingan yang sehat yang pada akhirnya akan memacu upaya peningkatan pelayanan

kepada masyarakat akan produk atau jasa perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar syariah memiliki potensi lebih besar dan prospek keuangan syariah pada masa yang akan datang. Akan tetapi, pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di kota pekanbaru sangat kurang.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan oleh penelitian terdapat beberapa masyarakat di kota Pekanbaru yang sudah dilakukan wawancara sebagian memiliki tabungan di bank syariah akan tetapi hanya dari beberapa masyarakat tidak tahu tentang produk perbankan syariah. Bisa di katakan mereka menabung hanya untuk sekedar untuk menabung dan tidak mau terpotong untuk administrasi perbulan seperti di bank konvensional.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru”**.

B. Perumusan Masalah

Setelah melihat dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Secara ilmiah temuan penelitian ini berguna untuk mensosialisasikan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan pada produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya tentang persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru.

E. Sistematika Penulis

Adapun sistematika penyusunan penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teoritis yang digunakan dalam mendukung penulisan skripsi ini yang meliputi : Pengertian Persepsi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi, Proses Persepsi, pengertian Perbankan Syariah, Misi Perbankan Syariah, Perkembangan Bank Syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, Produk-produk Bank Syariah, Dasar Hukum Bank Syariah, Pengertian Masyarakat, Penelitian yang Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang berisi tentang Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Serta Teknik Pengolahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan umum Kota Pekanbaru deskriptif data; analisis data; dan pemahaman hasil temuan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

1. Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognifikan yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang ini terhadap situasi, bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. (Toha 2012 : 141)

Persepsi meliputi aktivitas menerima stimulasi, mengorganisasi stimulasi tersebut, dan menerjemahkan atau menafsirkan stimulasi yang terorganisasi tersebut demikian rupa hingga ia dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. (Winardi 2015 : 204)

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin yakni *perception* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah suatu proses dengan nama berbagai stimulasi dipilih, diorganisasi dan diinterpretasi menjadi informasi yang bermakna. (Dewi 2008 : 42)

Dalam bahasa Inggris, persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya

persepsi berkaitan dengan faktor – faktor eksternal yang direspon melalui panca indra, daya ingat dan daya jiwa. (Mursidin 2010 : 187)

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Berbagai macam faktor – faktor berasal dari luar maupun dari dalam dapat mempengaruhi proses seleksi persepsi. (Toha 2012 : 148 – 156)

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal diantaranya :

a. Pemahaman

Merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu sehingga menimbulkan adanya persepsi adalah berdasarkan dari kekomplekan kejiwaan seperti yang diuraikan di muka.

b. Motivasi

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

c. Kepribadian

Merupakan perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah antara dua orang atau kelompok yang masing-masing bertahan terhadap pendapat mereka tersebut.

2) Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal diantaranya :

a. Intensitas

Prinsip dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar pula hal – hal itu dapat di pahami.

b. Ukuran

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu objek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami.

c. Keberlawanan

Prinsip keberlawanan ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya sangat berlawanan dalam latar belakangnya atau sekelilingnya akan akan menarik banyak perhatian.

d. Pengulangan

Dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulasi yang diulangi dari luar akan memberikn perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan hanya sekali lihat.

e. Gerakan

Orang yang memberikan banyak perhatian terhadap objek yang bergerak dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek diam.

f. Kebaruan

Prinsip ini menyatakan bahan baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian.

3. Proses Persepsi

Persepsi terjadi melalui suatu proses, dimulai ketika dorongan diterima melalui pengertian kita. Kebanyakan dorongan yang menyerang pengertian kita saring, sisanya diorganisir dan diinterpretasikan. Proses yang menyertai beberapa informasi yang diterima oleh pikiran dan mengabaikan informasi lainnya dinamakan *selective attention* atau *selective perception*. *Selective perception* dipengaruhi oleh karakteristik orang atau objek yang dipersepsikan. (Wibisono 2013:61)

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Secara umum pengertian Bank Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas Bank Islam selain

istilah Bank Islam itu sendiri, yakni Bank Tanpa Bunga (*Interest-Free Bank*), Bank Tanpa Riba (*Lariba Bank*), dan Bank Syari'ah (*Shari'a Bank*). (Usman, 2012 : 33)

Bunga bank secara fiqih ialah riba yang berarti haram. Negara yang penduduknya mayoritas Muslim mulai mendirikan lembaga alternatif yang non ribawi. Hal ini terjadi setelah bangsa-bangsa muslim memperoleh kemerdekaannya dari pada penjajah bangsa Eropa. Usaha moderen pertama untuk mendirikan bank tanpa bunga dilakukan di Malaysia pada pertengahan tahun 1940-an, tetapi ini tidak sukses. Eksperimen lain dilakukan di Pakistan pada akhir tahun 1950-an, dimana suatu lembaga perkreditan tanpa bunga didirikan di pedesaan negara itu.

Di Indonesia, regulasi tentang bank syariah tertuang dalam UU NO. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (Soemitra, 2009 : 61)

2. Misi Perbankan Syariah

Sebagai sebuah bank dengan prinsip khusus, maka bank Islam diharapkan dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan

pihak yang membutuhkan dana. Fungsi yang dijalankan oleh bank Islam ini diharapkan dapat menutup kegagalan fungsi sebagai lembaga intermediasi yang gagal dilaksanakan oleh bank konvensional. (Huda dan Haykal 2010 : 38)

3. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia

Di Indonesia, bank syariah pertama didirikan pada tahun 1992 yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya. Pada periode tahun 1992-1998 Indonesia hanya memiliki 1 unit bank syariah. Perkembangan ini mulai terjadi pada tahun 2005 dengan meningkatnya jumlah perbankan syariah di Indonesia menjadi 20 unit, yakni 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.

Perkembangan perbankan syariah ini juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang cukup, dilihat dari kualitas maupun kuantitasnya. Namun realita yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sumber daya manusia yang selama ini terlibat di institusi syariah tidak punya pengalaman akademis maupun praktis dalam *Islamic Banking*. Sumber daya manusia sangat signifikan mempengaruhi produktif dan profesionalisme perbankan syariah itu sendiri. Inilah yang harus

mendapatkan perhatian kita semua, yakni mencetak sumber daya insani yang mampu mengamalkan perbankan syariah di semua ini karena sistem yang baik tidak mungkin dapat berjalan bila tidak didukung oleh sumber daya insani yang baik pula. (Karim 2014 : 27)

Perbankan syariah di Indonesia menggunakan sistem kerangka *dual-banking sytem* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama – sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergi mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor – sektor perekonomian nasional.

Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil yang memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, dan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam pembayaran keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi pintasan sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Di lihat dari pengelolaan perekonomian yang luas dan instrumen keuangan perbankan syariah akan dapat menyatukan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah akan mendukung kegiatan produk dan sistem syariah. Akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi – transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

Setelah diberlakukannya Undang-undang No.21 Tahun 2008 “Tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008”, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang cukup dan akan mendorong pertumbuhannya impresif, untuk mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan industri perbankan syariah dapat mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. (Portal Otoritas Jasa Keuangan)

4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berikut adalah perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah : (Ascarya 2015 :33-34)

Tabel 3 : Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi Dan Kegiatan Bank	Intermediasi, Jasa Keuangan	Intermendasi, Manager Investasi, Sosial, Jasa Keuangan
Prinsip Dasar Oprasional	- Bebas Nilai (Prinsip meterialis) - Uang Sebagai Komditi - Bunga	- Tidak Bebas Nilai (Prinsip Syariah Islam) - Uang Sebgai Alat Tukar Bukan Komoditi - Bagi Hasil, Jual Beli, Sewa
Mekanisme dan objek usaha	Tidak anti riba dan anti <i>maisir</i>	Anti riba dan anti <i>maisir</i>
Proritas playanan	Kepentingan pribadi	Kepentingan publik
Orientasi	Keuntungan	Tujuan sosial - ekonomi Islam, keuntungan
Bentuk	Bank komersial	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal atau multi-fungsi
Evaluasi nasabah	Kepastian pengambalian pokok dan bunga	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam resiko
Hubungan nasabah	Terbatas debitur-kreditur	Erat sebagai mitra usaha
Sumber likuiditas jangka pendek	Pasar uang, bank sentral	Pasar uang syariah, bank sentral
Pinjaman yang diberikan	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba dan nirlaba
Lembaga penyelesaian sengketa	Pengadilan, arbitrase	Pengadilan, badan arbitrase syariah nasional
Risiko usaha	- Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak	- dihindari bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran

	terkait langsung dengan bank - kemungkinan terjadi <i>negative spread</i>	- tidak mungkin terjadi <i>negative spread</i>
Struktur organisasi pengawas	Dewan komisaris	Dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional
Investasi	Halal dan haram	Halal

Sumber : Ascarya 2015 :33

C. Produk - Produk Bank Syariah

Adapun produk- produk bank syariah sebagai berikut : (Ascarya, 2015 :112)

1. Produk Pendanaan

Bentuk Produk pendanaan sebagai berikut :

- Pendanaan dengan Prinsip *Wadi'ah*
 - a. Giro *Wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya.
 - b. Tabungan *Wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro *wadiah*, tetapi tidak sefleksibel giro *wadi'ah*.

- Pendanaan dengan Prinsip *Qardh*

Giro dan tabungan *Qardh* memiliki karakteristik menyerupai giro dan tabungan *wadi'ah*. Bank sebagai peminjam dapat memberikan bonus karena bank menggunakan dana untuk tujuan produktif dan menghasilkan profit. Bonus tabungan *qardh* karena bank lebih leluasa dalam menggunakan dana untuk tujuan produktif. Bentuk simpanan *qardh* seperti ini tidak umum digunakan oleh bank syariah. Hanya bank syariah di Iran menggunakan akad *qardh* untuk simpanan.

- Pendanaan dengan Prinsip *Mudharabah*

- a. Tabungan *Mudharabah* adalah prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shahibul mal*) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (*mudharip*) untuk diusahakan.
- b. Deposito/Investasi Umum (Tidak Terikat) adalah deposito berjangka (pada umumnya untuk satu bulan keatas) kedalam rekening investasi umum (*gerenal investment account*) dengan prinsip *mudharabah al-muthalaqah*. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama. Apabila bank menghasilkan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan awal. Apabila bank mengalami kerugian, bukan karena kelalaian bank, kerugian ditanggung oleh nasabah deposan

sebagai *shaibul maal*. Deposan dapat menarik dananya dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

- c. Deposito/Investasi Khusus (Terikat) ini biasanya ditunjukan kepada para nasabah/investor besar dan institusi. Dalam *mudharabah al-muqayyadah* bank menginvestasikan dana nasabah kedalam proyek tertentu yang diinginkan nasabah.
- d. *Sukuk Al – Mudharabah* merupakan obligasi syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang.
- Pendanaa dengan Prinsip *Ijarah*
 - a. *Sukuk Al-Ijarah* dimanfaatkan oleh bank syariah untuk pengumpulan dana dengan menerbitkan *sukuk* yang merupakan obligasi syariah.

2. Produk Pembiayaan

Kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

- Bagi hasil : *Mudharabah, Musyarakah*; dan
- Jual beli : *murabahah, salam*.

a. Bagi hasil

Kebutuhan modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku, dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.

b. Jual Beli Kebutuhan

Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Dengan berjual beli, kebutuhan modal peanggot terpengaruhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan margin tetap dengan meminimalkan resiko.

- Pembiayaan Investasi

Kebutuhan pembiayaan investasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

- Bagi hasil : *mudharab*, *musyaakah*;
- Jual beli : *murabahah*, *istishna*; dan
- Sewa : *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamlik*.

a. Bagi Hasil

Kebutuhan investasi secara umum dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Dengan cara ini bank syariah

dan pengusaha berbagai risiko usaha yang saling menguntungkan dan adil. Agar bank dapat berperan aktif dalam kegiatan usaha dan mengurangi kemungkinan risiko, seperti *moral hazard*, maka bank dapat memilih untuk menggunakan akad *musyarakah*.

b. Jual Beli

Kebutuhan investasi sebagaimana juga dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Dengan cara ini bank syariah mendapat keuntungan margin jual beli dengan risiko yang minimal. Sementara itu, pengusaha mendapatkan kebutuhan investasinya dengan cara perkiraan biaya yang tetap dan mempermudah perencanaan.

c. Sewa

Kebutuhan aset investasi yang biayanya sangat tinggi dan memerlukan waktu lama untuk memproduksi pada umumnya tidak dilakukan dengan cara berbagi hasil atau kepemilikan karena risikonya terlalu tinggi atau kebutuhan modalnya tidak terjangkau.

- Pembiayaan Aneka Barang, Perumahan dan Properti

Kebutuhan pembiayaan aneka barang dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain :

- Bagi hasil: *musyarakah, mutanaqisah*;
- Jual beli: *murabahah*, dan
- Sewa: *ijarah muntahiya bittamlik*

a. Bagi hasil

Kebutuhan barang konsumsi, perumahan, atau properti dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *musyarakah mutanaqisah*.

b. Jual beli

Dengan akad ini bank syariah memenuhi kebutuhan nasabah dengan membelikan aset yang dibutuhkan nasabah dari *supplier* kemudian menjual kenali kepada nasabah dengan mengambil margin keuntungan yang diinginkan.

c. Sewa

Dengan akad ini banyak bank syariah membeli aset yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakannya kepada nasabah dengan perjanjian pengalihan kepemilikan diakhir periode dengan harga yang disepakati di awal akad.

3. Produk Jasa Perbankan

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas

pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu, bank sebagai penyedia jasa hanya membebankan biaya administrasi. Jasa perbankan golongan ini yang bukan termasuk akad *tabarru'* adalah akad *sharf* yang merupakan akad pertukaran uang dengan uang dan *ujr* yang merupakan bagian dari *ijarah* (sewa) yang dimaksudkan untuk mendapatkan upah (*ujroh*) atau *fee*.

D. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar pemikiran pembentukan bank syariah, yaitu bersumber dari larangan riba dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pengharaman riba dalam al-Qur'an bersifat gradatif (bertahap), yaitu melalui empat tingkatan. (Mardani, 2015: 19)

Adapun ayat yang menyatakan bahwa larangan riba dalam Al – Qur'an surah Ar- Rumm : 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) Itulah Orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Dan adapun Hadis yang menyatakan larangan riba :

Hadis riwayat muslim dan bukhari dari jabir: *“Rasullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang memberikannya, orang yang menjadi juru tulisnya, dan dua orang yang menjadi saksinya dan beliau bersabda mereka semuanya sama”*.

E. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai ikatan kasih sayang erat. Individu masyarakat merupakan kesatuan yang saling bergaul, saling berinteraksi sehingga membentuk kehidupan yang mempunyai jiwa. Jiwa masyarakat merupakan potensi yang berasal dari unsur – unsur masyarakat, meliputi pranata, status dan peran sosial. (Ismawati 2012 :49)

Definisi lain dari Soerjono Soekanto (2011) mengatakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat berulang-ulang dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama.

F. Penelitian yang Relevan

Tabel 4 : Penelitian Relevan

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Fitriana Payabadar (2019)	Persepsi Masyarakat terhadap perkembangan Produk Perbankan Syariah dan	Hasil penelitian di analisis menggunakan rentang analisis deskriptif yakni terletak pada 46% yakni cukup baik.	Perbedaannya adalah dimana penelitian ini meneliti IKNB syariah di Kota Pekanbaru. Persamaannya adalah

		IKBN Syariah di Pekanbaru	Rentang nilai cukup baik yakni 41% - 60%	sama meneliti produk-produk bank syariah di kota Pekanbaru.
2.	Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim (2017)	Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Kedua, persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Ketiga, persepsi tentang pengetahuan produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah	Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang minat menabung di bank syariah. Persamaannya sama sama meneliti produk di bank syariah
3	Imran dan Bambang Hdrawan (2017)	Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Menggunakan Produk Bank Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Kedua, persepsi tentang sistem bagi	Perbedaannya adalah dimana dicari letak pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Menggunakan Produk Bank Syariah. Persamaannya adalah sama meneliti tentang

			hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Ketiga, persepsi tentang pengetahuan produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah	produk bank syariah itu sendiri.
--	--	--	---	----------------------------------

G. Konsep Operasional

Berikut adalah konsep operasional penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kota Pekanbaru.

Tabel 5 : Konsep Operasional

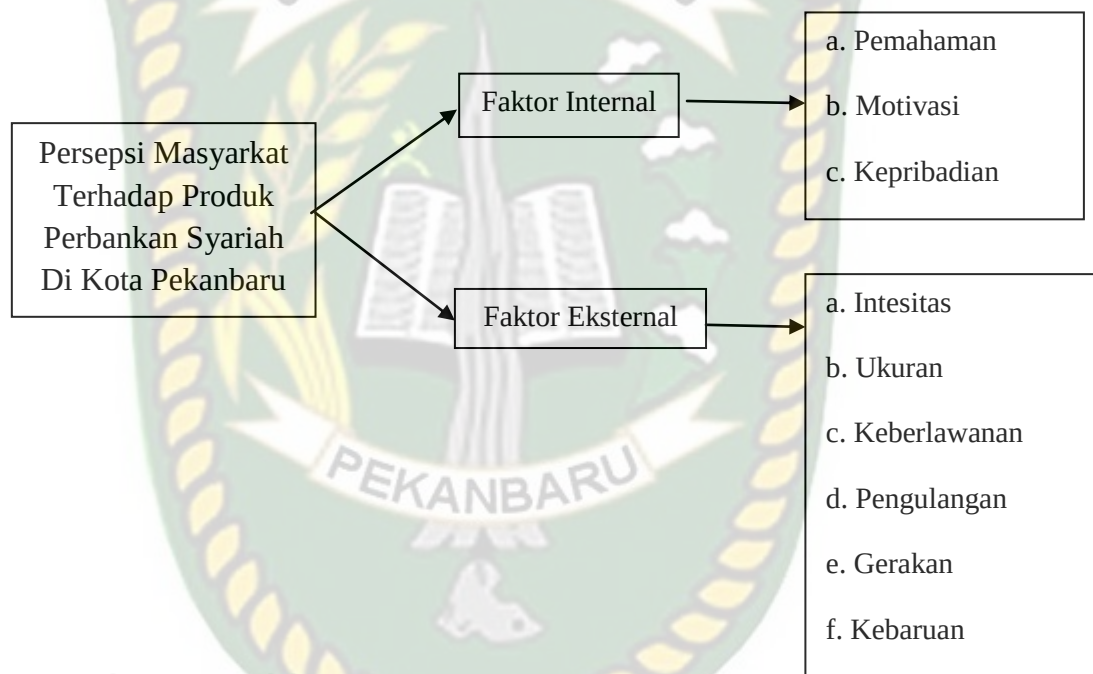
Konsep	Dimensi	Indikator
Persepsi Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kota Pekanbaru (Toha, 2012 : 141)	Faktor Internal	a. Pemahaman b. Motivasi c. Kepribadian
	Faktor Eksternal	a. Intesitas b. Ukuran c. Keberlawanan d. Pengulangan e. Gerakan f. Kebauran

Sumber : Data Olahan 2020

H. Kerangka Oprasional

Berdasarkan uraian diatas dapat digunakan kerangka oprasional penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Oprasional



Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan gambar diatas, Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (Penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan fenomena yaitu mengamati dan meneliti masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penelitian (Leksono 2013 : 181). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metod penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi yang berasal dari subjek dan objek. (Sanusi 2011 : 13)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Pekanbaru Provinsi Riau dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2020 sampai bulan Januari 2021, yaitu selama 3 bulan dengan perencanaan sebagai berikut :

Tabel 6 : Waktu dan Tempat Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan											
		November				Desember				Januari 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian												
2.	Pengumpulan Data Penelitian												
3.	Pengolahan dan Analisis Data Penelitian												
4.	Penulisan Laporan Penelitian												

Sumber : Data Olahan 2020

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Kota Pekanbaru yang berdomisili di wilayah Kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. (Sanusi 2011 : 87) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Pekanbaru pada Oktober Tahun 2020 yang berjumlah 1.146.070 orang. (Sumber : BPS Kota Pekanbaru)

2. Sampel

Dari jumlah Populasi diatas, maka penulis melakukan pengambilan sampel. Adapun jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Krejcie-Morgan (Sannusi 2011 : 101)

$$n = \frac{X^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 P(1-P)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

P = Proporsi Populasi (0,5)

d = Derajat Ketelitian (0,05)

X^2 = Nilai Tabel (3,84)

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) = 1.146.070 orang, dengan nilai ketidak telitian sebesar 0,05 maka ukuran sampel :

$$n = \frac{X^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 P(1-P)}$$

$$n = \frac{(3,84)(1.146.070)(0,5)(1-0,5)}{(0,05)^2 (1.146.070-1) + (3,84)(0,5) (1-0,5)}$$

$$n = \frac{1.100.227,2}{2.865,1725 + 0,96}$$

$$n = \frac{1.100.227,2}{2.866,1325} = 383,8 = 384$$

Jadi, dalam penelitian ini ukuran sampelnya adalah sebanyak 384 orang dan yang menjadi target peneliti adalah masyarakat yang berusia ≥ 17 dengan begitu peneliti agar dapat tepat sasaran pengambilan sampel.

Dan jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah masing – masing sampel menurut tingkat dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Statified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dan berstrata proposional, dengan rumus : (Riduwan, 2014:14)

$$n_i + N_i.n$$

a) Kec. Lima Puluh

$$43.461 / 1.146.070 \times 384 = 14,56 = 14$$

b) Kec. Sail

$$21.499 / 1.146.070 \times 384 = 7,2 = 7$$

c) Kec. Suka Jadi

$$48.747 / 1.146.070 \times 384 = 16,33 = 16$$

d) Kec. Payung Sekaki

$$91.266 / 1.146.070 \times 384 = 30,57 = 30$$

e) Kec. Marpoyan Damai

$$132.024/1.146.070 \times 384 = 44,25 = 44$$

f) Kec. Tanayan Raya

$$169.994/1.146.070 \times 384 = 59,95 = 60$$

g) Kec. Tampar

$$329.796/1.146.070 \times 384 = 110,50 = 110$$

h) Kec. Rumbai

$$67.878/1.146.070 \times 384 = 22,74 = 23$$

i) Kec. Senapelan

$$36.594/1.146.070 \times 384 = 12,59 = 12$$

j) Kec. Rumbai Pesisir

$$74.138/1.146.070 \times 384 = 24,84 = 25$$

k) Kec. Kota Pekanbaru

$$26.951/1.146.070 \times 384 = 9,03 = 9$$

l) Kec. Bukit Raya

$$103.722/1.146.070 \times 384 = 34,75 = 35$$

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primier, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Yaitu berupa angket/kuesioner yang diisi oleh

responden. Pada penelitian ini angket/kuesioner diisi oleh masyarakat kota Pekanbaru.

- b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Yaitu berupa jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang relevan dengan judul penelitian. (Muhamad 2008:103)

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang perlu dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
- b. Angket atau kuesioner, yaitu daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan responden sesuai dengan permintaan pengguna.
- c. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian. (Riduwan 2014 :58)

F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap pengolahan data dapat dilakukan sebagai berikut (Misbahuddin dan Iqbal Hasan 2013:27-28)

- a. Penyunting (*Editing*), adalah pengecekan data atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan.
- b. Pengkodean (*coding*), adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang diberikan petunjuk pada suatu data atau informasi yang akan dianalisis.
- c. Pentabulasian (*Tabulating*), adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengelola data yang diperoleh adalah dengan metode statistik deskriptif yaitu penyajian data dengan tabel, diagram, dan persentase. Dari data rekaapitulasi selanjutnya data ditransformasikan dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan memberi skor pada angket. Dalam menentukan skor atau

bobot nilai jawaban setiap pernyataan digunakan dengan pembobotan dalam tabel berikut :

Tabel 7 : Alternatif Pilihan Jawaban

NO	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Riduwan dan Sunarto, 2014 :21

Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan Arikunto (2010) dan Maulid (2011) sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat Baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup baik

21% - 40% = Kurang Baik

0% -20% = Kurang baik Sekalii

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pekanbaru

Sebelum menjadi Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak.

Pada tanggal 9 April tahun 1689, telah diperbarui sebuah perjanjian antara Kerajaan Johor dengan Belanda (VOC) dimana dalam perjanjian tersebut Belanda diberi hak yang luas. Diantaranya pembebasan cukai dan monopoli terhadap beberapa jenis barang dagangan. Selain itu Belanda juga mendirikan Loji di Petapahan yang saat itu merupakan kawasan yang maju dan cukup penting.

Karena kapal Belanda tidak dapat masuk ke Petapahan, maka Senapelan menjadi tempat perhentisn kapal-kapal Belanda, selanjutnya pelayaran ke Petapahan dilanjutkan dengan perahu;perahu kecil. Dengan kondisi ini, Payung Sekaki atau Senapelan menjadi tempat penumpukan berbagai komoditi perdagangan dari luar untuk diangkut ke pedalaman, maupun dari pedalaman untuk di bawa keluar berupa bahan tambang seperti timah, emas, barang

kerajinan kayu dan hasil hutan lainnya. Payung Sekaki atau Senapelan berperan penting dalam lalu lintas perdagangan. Letak Senapelan yang strategis dan kondisi Sungai Siak yang tenang dan dalam membuat perkampungan ini memegang posisi silang baik dari pedalaman tapung maupun pedalaman Minangkabau dan Kampar. Hal ini juga merangsang berkembangnya sarana jalan darat melalui rute Teratak Buluh (Sungai Kelulut), Tangkerang hingga ke Senapelan sebagai daerah yang strategis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting.

Perkembangan Senapelan sangat erat dengan Kerajaan Siak Sri Indra Pura. Semnjak SultannAbdul Jalil Alamudin Syah menetapkan di Senapelan, beliau membangun Istana di Kampung Bukit dan diperkirakan Istana tersebut terletak disekitar lokasi Mesjid Raya sekarang. Sultan kemudian berinisiatif membuat pekan atau pasar di Senapelan namun tidak berkembang. Kemudian usaha yang dirintis tersebut dilanjutkan oleh putranyaRaja Muda Muhammad Ali yang bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah meskipun lokasi pasar bergeser disekitar Pelabuhan Pekanbaru sekarang.

Akhirnya menurut catatan yang dibuat oleh Imam Suhil Siak, Senapelan yang kemudian lebih populer disebut Pekanbaru resmi didirikan pada tanggal 21 Rajab hari Selasa tahun 1204 H bersamaan dengan 23 Juni 1784 M oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah dibawah pemerintahan Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Pekanbaru.

Setelah itu perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan :

- a) SK Kerajaan Berhuit Van Inlanddsch Zelfbestuur Van Siak No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, “Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut District”.
- b) “Tahun 1932 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri di pimpn oleh seorang Controleur berkendudukan di Pekanbaru”.
- c) Tanggal 8 Maret 1942 “ Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Militer Go Kung, Distrik menjadi GUM yang dikepalai oleh GUNCO”.
- d) Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103, “Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota B”.
- e) UU No. 22 tahun 1948 “Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil”.
- f) UU No. 8 tahun 1956 “menyampurakan status Kota Pekanbaru sebagai Kota Kecil”
- g) UU No. 1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
- h) Kepmendagri No 52/1/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibu Kota Provinsi Riau.
- i) UU No. 18 tahun 1965 mengatakan “resmi pemakaian Sebutan kota Madani Pekanbaru”.

- j) UU No. 22 tahun 1999 tentang “Pemerintahan Daerah sebutan Kota Madani berubah menjadi Kota Pekanbaru”.

2. Lambang Kota

Lambang Kota Pekanbaru adalah “Perisai yang berbentuk gerbang Kota, setangkai padi, satu lingkaran rantai, roda terbang, pohon Karet dan menara minyak memakai takal, dan warna pada lambang yakni, merah, putih, hijau, dan kuning” yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut :

Gambar 2 : Lambang Kota Pekanbaru



Sumber : www.pekanbaru.go.id

- Perisai dengan memakai pintu gerbang kota warna hitam mewujudkan lambang dari sebuah kota.

- Lima buah pintu gerbang berarti Pancasila yang menjadi dasar Negara Republik Indonesia.
- Padi dan kapas lambang kemakmuran atau sandang pangan rakyat.
- Rantai yang melingkari mengartikan kekokohan persatuan rakyat.
- Roda terbang melambangkan perkembangan yang dinamis.
- Pohon karet, menara minyak takal berarti sebagai kota dagang dan kota pelabuhan yang banyak mengekspor hasil hutan dan hasil bumi.
- Ditengah-tengah perisai yang berbentuk jantung terdapat sebuah tombak bambu yang tangkainya berwarna coklat tua, matanya berwarna perak tegak lurus, mewujudkan kepahlawanan (kekuatan rakyat) dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan tanah air.
- Garis lurus melintang yang terletak antara merah putih, maksudnya melukiskan khatulistiwa.

3. Wilayah Geografis Kota Pekanbaru

Berdasarkan wilayah Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 “ Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$ ”.

Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kecamatan Baru dengan Perda Kota

Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 Menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

Kota Pekanbaru berbatsan dengan daerah Kabupaten/Kota :

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b) Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c) Sebelah timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d) Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Kota pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur. Memiliki beberapa anak sungai antara lain : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setungkul, Pengembangan, Ukui, Sago, Senapelan, Limau, Tampan dan Sungai Sail.

Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara $34,1^{\circ}\text{C}$ – $35,6^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum antara $20,2^{\circ}\text{C}$ – $23,0^{\circ}\text{C}$ curah hujan antara 38,6 – 435,0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar :

- a) Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April September s/d Desember.
- b) Musim kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus

Kelembapan maksimum antara 96% - 100%. Kelembapan minimum antara 46% - 62%.

4. Visi dan Misi Kota Pekanbaru

Visi Kota Pekanbaru 2021 sesuai Perda Kota Pekanbaru Nomor 1 tahun 2001, yaitu ***“Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan Serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera Berlandaskan Iman Dan Taqwa”***.

Misi Kota Pekanbaru yaitu :

- a) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi, bermoral, beriman dan bertaqwa serta mampu bersaing di tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- b) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kemampuan/ ketrampilan tenaga kerja, pembangunan kesehatan, kependudukan dan keluarga sejahtera.
- c) Mewujudkan masyarakat berbudaya melayu, bermartabat dan bermawah yang menjalankan kehidupan beragama, memiliki iman dan taqwa, berkeadilan tanpa membedakan satu dengan yang lainnya serta hidup dalam rukun dan damai.
- d) Meningkatkan infrastruktur daerah baik prasarana jalan, air bersih, energi listrik, penanganan limbah yang sesuai dengan kebutuhan daerah terutama infrastruktur pada kawasan industri, pariwisata serta daerah pinggiran kota.
- e) Mewujudkan penataan ruang dan pemanfaatan lahan yang efektif dan pelastarian lingkungan hidup dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

- f) Meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat dengan meningkatkan investasi bidang industri, perdagangan, jasa dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan dukungan fasilitas yang memadai dan iklim usaha yang kondusif.

B. Deskripsi Data

1. Identitas Responden

Identitas responden dalam kegiatan penelitian sangat penting untuk mengetahui jenis kelamin, kecamatan, usia, pendidikan, dan pekerjaan yang dijamin sampel. Identitas responden nantinya akan menjadi pedoman dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan apa yang di angkat dapat diidentifikasi karakteristik yaitu jenis kelamin, usia, kecamatan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dari responden. Karakteristik identitas responden masyarakat Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Tabel 8 : Jenis Kelamin Responden Masyarakat Kota Pekanbaru

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	110	28,65%
Perempuan	274	71,35%
Jumlah	384	100

Sumber : Data Olahan Angket 2020

Tabel 8 menunjukan bahwa responden yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 110 orang dengan persentase 28,65% dan perempuan lebih

banyak dari pada jenis kelamin laki-laki, yaitu berjumlah 274 orang atau 71,35%.

b. Usia

Tabel 9 : Usia dari Responden Masyarakat Kota Pekanbaru

Usia	Jumlah	Persentase
17-29	203	52,87%
30-39	117	30,46%
40-49	57	14,85%
>50	7	1,82%
Jumlah	384	100%

Sumber : Data Olahan Angket 2020

Pada tabel 9 terlihat bahwa menunjukkan bahwa responden usia 17-29 tahun yaitu 203 orang atau 52,87%, pada usia 30-39 tahun terdapat 117 orang atau 30,46%, pada usia 40-49 tahun terdapat 57 orang atau 14,58% dan pada usia >50 sebanyak 7 orang atau 1,82%.

c. Kecamatan

Tabel 10 : Kecamatan dari Responden Masyarakat Kota Pekanbaru

Kecamatan	Jumlah	Persentase
Lima Puluh	14	3,64%
Sail	7	1,82%
Suka Jadi	16	4,16%
Payung Sekaki	30	7,81%
Marpoyan Damai	43	11,19%
Tanayan Raya	60	15,65%

Tampan	110	28,64%
Rumbai	23	5,98%
Rumbai Pesisir	25	6,51%
Senapelan	12	3,12%
Pekanbaru Kota	9	2,34%
Bukit Raya	35	9,11%
Jumlah	384	100%

Sumber : Data Olahan Angket 2020

Pada tabel 10, reponden terbanyak yaitu kecamatan tampan yang berjumlah 110 orang atau sebesar 28,64% dan paling rendah pengambilan sampel responden pada kecamatan sail sebanyak 7 orang atau 1,82%.

d. Pendidikan

Tabel 11 : Pendidikan dari Responden Masyarakat Kota Pekanbaru

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD/MI	0	0%
SMP/MTS	34	8,85%
SMA/SMK/MA	246	64,06%
Akademi/Diploma	55	14,33%
Sarjana	46	11,98%
Pasca Sarjana	3	0,78%
Jumlah	384	100%

Sumber : Data Olahan Angket 2020

Tabel 11 menunjukkan bahwa pendidikan responden pada tingkat SMP/MTS memiliki responden ssebanyak 34 orang atau 8,85%, untuk

SMA/SMK/MA memiliki tingkat terbanyak yaitu 246 orang atau 64,06%, pada akademi/diploma memiliki responden sebanyak 55 orang atau 14,33%, pada tingkat sarjana sebanyak 46 orang atau 11,98% dan pada tingkat pasca sarjana sebanyak 3 orang atau 0,78%.

e. Pekerjaan

Tabel 12 : pekerjaan dari Responden Masyarakat Kota Pekanbaru

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	258	67,18%
PNS	45	11,71%
Wiraswasta	15	3,9%
Pegawai Swasta	55	14,32%
TNI/POLRI	8	2,08%
Lain-lain	3	0,78%
Jumlah	384	100%

Sumber : Data Olahan Angket 2020

Tabel 12 terlihat bahwa responden yang banyak pada profesi pelajar/mahasiswa sebanyak 258 orang atau 67,18%, untuk pada tingkat pekerjaan PNS terdapat 45 orang atau 11,71%, pada masyarakat yang pada tingkat wiraswasta 15 orang atau 3,9%, pegawai swasta sebanyak 55 orang atau 14,32%, dan untuk tingkat pekerjaan TNI/POLRI sebanyak 8 orang atau 2,08% dan paling sedikit yaitu Lain-lain dengan jumlah 3 orang atau 0,78%.

f. Penghasilan

Tabel: 13 Penghasilan dari Responden Masyarakat Kota Pekanbaru

Penghasilan	Jumlah	Persentase
<Rp 1.000.000	57	13,84%
Rp 1.000.000- Rp3.000.000	196	51,04%
Rp 3.000.000- Rp 5.000.000	65	16,92%
Rp 5.000.000- Rp 7.000.000	39	10,15%
>Rp 7.000.000	27	7,03%
Jumlah	384	100%

Sumber : Data Olahan Angket 2020

Pada tabel 13 menunjukan bahwa responden yang terbanyak terdapat pada penghasilan Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000 yaitu 196 orang atau 51,04% dan responden yang paling rendah adalah di penghasilan >Rp. 7.000.000 berjumlah 27 orang dengan persentase 7,03%.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kota Pekanbaru yang mencakup tentang indikator internal dan eksternal. Adapun tanggapan masyarakat tentang persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Adapun faktor-faktor dalam diri sendiri seseorang yang mempengaruhi proses persepsi antara lain : Pemahaman, Motivasi dan Kepribadian.

Tabel 14 : Faktor Internal

No	Butir Pernyataan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Pernyataan 1	258	126	0	0	0	384
2.	Pernyataan 2	275	109	0	0	0	384
3.	Pernyataan 3	267	115	2	0	0	384
4.	Pernyataan 4	205	179	0	0	0	384
5.	Pernyataan 5	186	197	1	0	0	384
6.	Pernyataan 6	265	119	0	0	0	384
7.	Pernyataan 7	177	203	2	2	0	384
Jumlah		1.633	1.048	5	2	0	2.688
Persentase		60,76	38,99	0,18	0,07	0	100

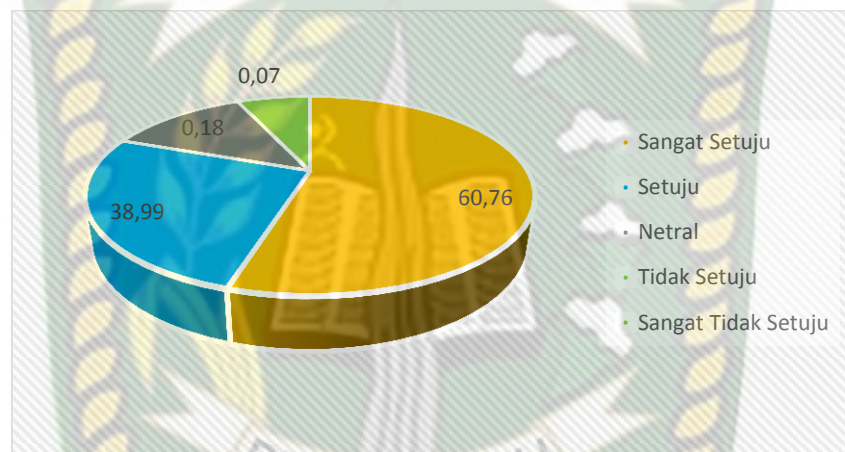
Sumber : Data Olahan Angket No.1 s/d 7, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian responden memiliki faktor internal dalam persepsi masyarakat, tanggapan dari pernyataan yang menyatakan bahwa banyak yang sangat setuju produk pendanaan, pembiayaan dan jasa bank syariah di terapkan di Kota Pekanbaru dengan persentase pendapat sangat setuju sebesar 60,76%, yang menyatakan setuju sebesar 38,99%, yang menyatakan netral sebesar 0,18 % dan yang menyatakan tidak setuju 0,07% dan dari hasil data olahan di atas bahwa ada yang tidak setuju terhadap produk

perbankan syariah karena nasabah tersebut tidak paham terhadap produk bank syariah.

Berikut digambarkan persentase faktor internal menggunakan diagram lingkaran berdasarkan tabel 14 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3 : Diagram Lingkaran Faktor Internal



Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan diagram lingkaran di atas faktor internal yang menyatakan jawaban sangat setuju lebih banyak dari pada jawaban pernyataan lainnya dengan jumlah persentase sebesar 60,76%.

Umumnya masyarakat pun kurang memahami bahwasanya bank konvensional dan bank syariah tersebut berbeda. Bank konvensional mengutamakan menetapkan bunga sedangkan bank syariah mengutamakan menetapkan bagi hasil. Beberapa masyarakat kurang memahami apa saja

produk yang disediakan oleh bank syariah seperti produk pendanaan, produk pembiayaan dan produk jasa bank syariah tersebut.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor dari luar yang terdiri dari pengaruh lingkungan luar antara lain : Intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan dan gerakan.

Tabel 15 : Faktor Eksternal

No	Butir Pernyataan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Pernyataan 8	214	167	3	0	0	384
2.	Pernyataan 9	97	160	57	66	4	384
3.	Pernyataan 10	207	170	5	1	1	384
4.	Pernyataan 11	295	84	5	0	0	384
5.	Pernyataan 12	213	165	5	1	0	384
6.	Pernyataan 13	247	128	9	0	0	384
7.	Pernyataan 14	246	133	3	1	1	384
8.	Pernyataan 15	216	165	2	1	0	384
9.	Pernyataan 16	238	137	7	2	0	384
10.	Pernyataan 17	189	184	9	2	0	384
11.	Pernyataan 18	211	172	0	1	0	384
12.	Pernyataan 19	230	151	2	1	0	384
Jumlah		2.603	1.816	107	76	6	4.608
Persentase		56,48	39,45	2,3	1,64	0,13	100

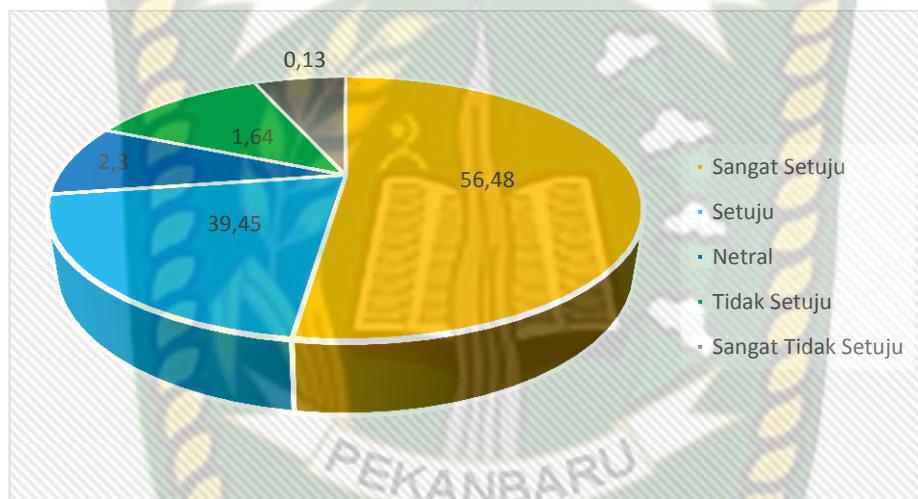
Sumber : Data Olahan Angket No 8 s/d 19,2020

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa sebagai responden memiliki faktor eksternal dalam persepsi masyarakat, tanggapan tersebut dengan tingginya responden yang menyatakan sangat setuju dengan persentase 56,48%,

yang menyatakan setuju sebesar 39,45%, yang menyatakan netral sebesar 2,3%, yang menyatakan tidak setuju 1,64% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,13%.

Berikut digambarkan persentase faktor eksternal menggunakan diagram lingkaran berdasarkan tabel 15 dapat di lihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar Lingkaran Faktor Diagram Eksternal 4 :



Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan diagram lingkaran diatas faktor eksternal yang menyatakan jawaban setuju lebih banyak dari pada jawaban pernyataan lainnya dengan jumlah persentase sebesar 56,48%.

Masyarakat kota pekanbaru sangat mendukung dengan adanya pelayanan produk yang disediakan oleh bank syariah. Namun hal tersebut tidak lepas dari beberapa masyarakat yang kurang memahami hal tersebut. Berdasarkan hal

tersebut pemerintah kota Pekanbaru layak memindahkan segala pengelolaan keuangan pada sistem yang tersedia di bank yang berdasarkan prinsip syariah.

C. Analisis Data

Penelitian ini merupakan statistik deskriptif yaitu penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, dan persentase. Dari data angket yang dikumpulkan dari responden, dibuat data rekapitulasi selanjutnya data ditransformasikan skor pada angket. Kriteria jawaban dari para responden pada angket menjadi data kuantitatif dari setiap indikator yang di hunakan dalam konsep oprasional.

Berikut hasil rekapitulasi dari 19 butir pernyataan melalui angket kepada responden yang telah dipermasalahkan pada penelitian tersebut :

Tabel 16 : Rekapitulasi Perhitungan Data Angket

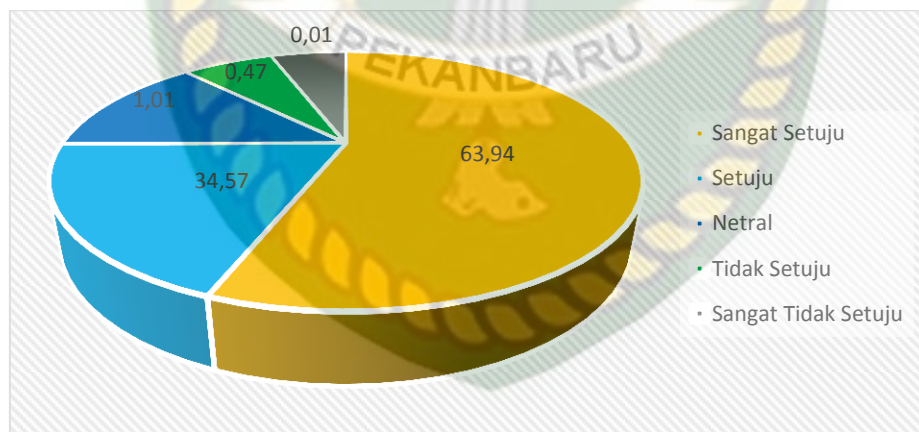
No	Pernyataan	Rekapitulasi Perhitungan Data Angket					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Pernyataan 1	258	126	0	0	0	384
2.	Pernyataan 2	275	109	0	0	0	384
3.	Pernyataan 3	267	115	2	0	0	384
4.	Pernyataan 4	205	179	0	0	0	384
5.	Pernyataan 5	186	197	1	0	0	384
6.	Pernyataan 6	265	119	0	0	0	384
7.	Pernyataan 7	177	203	2	2	0	384
8.	Pernyataan 8	214	167	3	0	0	384
9.	Pernyataan 9	97	160	57	66	4	384
10.	Pernyataan 10	207	170	5	1	1	384
11.	Pernyataan 11	295	84	5	0	0	384
12.	Pernyataan 12	213	165	5	1	0	384
13.	Pernyataan 13	247	128	9	0	0	384
14.	Pernyataan 14	246	133	3	1	1	384

15.	Pernyataan 15	216	165	2	1	0	384
16.	Pernyataan 16	238	137	7	2	0	384
17.	Pernyataan 17	189	184	9	2	0	384
18.	Pernyataan 18	211	172	0	1	0	384
19.	Pernyataan 19	230	151	2	1	0	384
Jumlah		4.236	2.864	112	78	6	7.296
Nilai Skor		5	4	3	2	1	
Total Skor		21.180	11.456	336	156	6	
Grand Total Skor							33.134
Rata-rata Skor Penelitian							1.743,89
Persentase		63,94	34,57	1,01	0,47	0,01	100

Sumber : Data Olahan Angket 2020

Berikut digambarkan persentase perhitungan angket berdasarkan tabel 16 tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kota Pekanbaru menggunakan diagram lingkaran dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5 : Diagram Lingkaran Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru



Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan data skor yang telah ditetapkan, maka dihitung jawaban dari responden dengan jumlah persentase terbanyak adalah 63,94% yang selanjutnya

akan dibandingkan dengan kriteria analisis deskriptif data dengan persentase 61% - 80% yang berarti kriteria jawaban responden terletak pada “Baik”.

D. Pembahasan Hasil Temuan

Masih banyak masyarakat Indonesia yang keliru atas bedanya perbankan dengan hukum, mereka masih mengaitkan syariah dengan potongan bulanan dan sejenisnya, padahal yang diusulkan adalah dalam bidang perbankan bukan hukum seutuhnya menggunakan syariah. Perkembangan lembaga keuangan di kota Pekanbaru, juga menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dengan berdirinya perusahaan-perusahaan bank yang berbasis syariah.

Berdasarkan faktor internal yang memiliki 3 indikator yakni : pemahaman, motivasi, kepribadian yang tertera pada angket no 1s/d7 yang menyatakan sangat setuju sebanyak 60,76%, yang menyatakan setuju 38,99%, yang menyatakannetral 0,18%, yang menyatakan tidak setuju 0,07%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Jadi, masyarakat Kota Pekanbaru sangat setuju dengan adanya penerapansistem perbankan syariah di Kota Pekanbaru. Karena tingginya responden yang memilih sangat setuju pada faktor internal maka persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru baik dengan persentase 60,76%.

Berdasarkan indikator yang dimiliki oleh faktor eksternal yaitu : intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan kebaruan yang tertera pada angket no 8 s/d 19 yang menyatakan sangat setuju sebanyak

56,48%, yang menyatakan setuju 39,45%, yang menyatakan netral sebanyak 2,3%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1,64%, dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0,13%. Jadi, pada faktor eksternal masyarakat Kota Pekanbaru sangat setuju dengan perkembangan produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru. Dari hasil perhitungan rekapitulasi perhitungan data angket diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru adalah “Baik” dengan akumulasi jawaban responden sebesar 63,94%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria Payabadar (2019) meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap perkembangan produk perbankan syariah dan IKBN syariah di Pekanbaru menyatakan bahwa produk dari bank syariah cukup baik di terima oleh masyarakat Pekanbaru. Dan di dukung juga oleh Sehani (2017) yang meneliti analisis persepsi dan preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah hasil menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pesantren terhadap bank syariah di kota Pekanbaru adalah baik di terima oleh masyarakat pesantren yang ada di kota Pekanbaru.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Reni Farwitawati (2019) meneliti tentang persepsi masyarakat Pekanbaru tentang produk perbankan syariah dengan hasil penelitian yang setuju dan cukup baik diterima oleh masyarakat kota Pekanbaru dengan adanya perbankan syariah.

Didukung juga dari hasil penelitian dari Bambang Hermanto dan Syahril (2020) meneliti persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di kabupaten Sumenep dengan hasil penelitian yang cukup baik diterima oleh masyarakat dengan adanya penerapan perbankan syariah di kabupaten tersebut.

Hasil penelitian dari Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim (2016) yang meneliti tentang pengaruh produk bank syariah terhadap minat menabung dengan persepsi masyarakat sebagai variabel moderating di Pati. Hasil kajian menunjukan bahwa produk-produk bank syariah yang di lembaga keuangan mikro khususnya di kecamatan Kota Pati mempunyai dampak positif pada masyarakat setempat, hal ini membuktikan bahwa produk-produk bank syariah mempunyai dampak yang baik bagi masyarakat setempat dan Bank syariah mampu memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa produknya terbebas dari unsur riba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang persepsi masyarakat atas bank syariah menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menyetujui keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam serta keberadaan bank syariah yang berbeda dari sistem perbankan konvensional. Akan tetapi masih terdapat sikap netral/keraguan dari masyarakat terhadap pemahaman akan riba yang difatwakan haram oleh MUI serta sistem bunga yang termasuk kategori riba yang dijalankan oleh sistem perbankan konvensional.

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru yang telah diolah melalui jawaban responden yang populasinya 1.146.070 orang dengan sampel 384 orang dari 12 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Maka, persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru adalah “Baik” dengan persentase 63,94% dalam artian bahwa perbankan syariah diterima adanya keberadaan Perbankan Syariah di Kota Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengusulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Perlunya sosialisasi pemerintah Kota Pekanbaru kepada masyarakat tentang perbankan syariah sehingga dapat menerapkan prinsip syariah.
2. Bank syariah seharusnya menjadikan sosialisasi dan promosi di masyarakat sebagai kebutuhan bank gunanya untuk mengembangkan Bank Syariah dan mengarahkan masyarakat supaya masyarakat tertarik dengan bank itu sendiri.
3. Masyarakat sebaiknya lebih teliti dan paham terhadap produk yang disediakan oleh bank syariah agar tidak terjadi kesalahpahaman antara bank dan nasabah.
4. Bagi untuk peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Ascarya. 2015. *Akad & produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama RI, 2008. *Al – Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta.
- Huda, Nurul Dan Muhammad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardani, 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariaiah di Indonesia*. Kencana. Jakarta
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Muhammad. 2008. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Mursidin. 2010. *Psikologi Umum*. Cv Pustaka Setia. Bandung.
- Rahmat, Jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan, 2014, *Dasar-Dsar Statistik*, Alfabeta, Bandung.
- Sunarto, 2014. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Alfabet. Bandung.

- Sanusi, Anwar. 2001 *Metologi Penelitian Bisnis*. Selemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, CV Alfabet.
- Soemitri, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana. Jakarta.
- Toha, Miftha. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Sinar Grafik. Jakarta.
- Wibisono, Dermawan. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Jakarta
- Winardi. 2015. *Manajemen Prilaku Organisasi. Edisi Revisi*. Prenada Media Group. Jakarta.

Media Massa:

<https://hukum.jogjakota.go.id/articles/read/39>

<https://www.bps.go.id/>

<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

<https://www.pekanbaru.go.id>

Skripsi:

- Payabadar, Fitriana. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Produk Perbankan Syariah dan IKBN Syariah di Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Ardi, M. Aryani. (2019). *Hubungan Antara persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Beorganisasi Pada Mhasiswa*. UIN Suska. Pekanbaru.

Jurnal :

- Farwati, Reni. (2019). Persepsi Masyarakat Pekanbaru Tentang Perbankan Syariah Dan Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Bank Syariah, *Jurnal Daya Saing*, Vol. 5, No. 2
- Sehani. (2017). Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah, *Jurnal Al – Iqtishad*, Vol 1 Edisi 13
- Rusdianto, Hutomo dan Chanafi Ibrahim. (2016). Pengaruh Produk Bank Syraiah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyrakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 4, No 1, p. 43-61
- Imran dan Bambang Hendrawan. (2017). Pengaruh Persepsi Masyarkat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Menggunakan Produk Bank Syariah, *Journal of Busness Administration*, Vol 1, No 2
- Hermanto, Bambang dan Syahril. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep, *Jurnal Bisnis & Akutansi*, Vol. 10, No. 1